

**Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam
Meningkatkan Civic Knowledge Pada Mata Pelajaran
PPKN Siswa SMP Negeri 25 Medan**

**Donita Br Simanungkalit¹, Riska Marpaung², Desy Yolanda Br Bangun³, Jamaludin⁴,
Sri Yunita⁵**

donitasimanungkalit7@gmail.com¹, riskamarpaung068@gmail.com², yolandbangun08@gmail.com³,
jamaludin@unimed.ac.id⁴, sriyunitasugiharto@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan¹²³⁴⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-25
Review : 2023-09-25
Accepted : 2023-10-25
Published : 2023-11-01

KATA KUNCI

*Discovery Learning, Civic
Knowledge, Hasil Belajar.*

A B S T R A K

Model Discovery Learning diartikan sebagai aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dapat berfikir dan menganalisis sendiri, sehingga dapat 'menemukan' prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Dengan menerapkan Discovery Learning dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah civic, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep belajar peserta didik setelah diajarkan menggunakan model Discovery Learning. Populasi penelitian ini peserta didik di SMP Negeri 25 Medan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah mata pelajaran yang penting untuk membentuk pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan PPKN diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah. Namun, seringkali siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar PPKN karena materinya dianggap kering dan sulit dipahami. Kegiatan yang bervariasi ditingkat SMP dapat menjadi wadah bagi siswa usia sekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Jelas bagi kita bahwa PPKN bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan PPKN tersebut, seorang guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif dan inovatif. Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru yang baik atau kurikulum yang mantap saja namun juga ditentukan oleh model

pembelajaran yang digunakan guru. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap PPKN, penelitian ini mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep kewarganegaraan melalui eksplorasi sendiri. Penelitian ini juga mencoba mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran PPKN, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan yang penting dalam masyarakat. Pembelajaran. Dengan *Discovery learning* dapat membantu guru dalam mengolah proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam keaktifan belajar. Model pembelajaran juga dapat diharapkan dapat membuat siswa bekerjasama secara aktif, kreatif dan memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Model *discovery learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri daripada menerima informasi secara pasif. Dalam model ini, siswa seringkali diberi kesempatan untuk menjelajahi, mengeksperimen, dan mengajukan pertanyaan untuk memahami konsep atau topik tertentu. *Discovery learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memahami konsep lebih mendalam melalui eksplorasi aktif. Pemilihan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan sebagai sistem perencanaan yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika model pembelajaran yang digunakan dapat terealisasi dengan baik dalam mengajar, maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan model pembelajaran diterapkan dengan cara melihat bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran dan melihat hasil pembelajaran peserta didik. Pembelajaran akan tertanam dengan baik, apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disajikannya, sehingga peserta didik mudah untuk menerima materi yang diberikan guru. Model pembelajaran yang berkualitas dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung (Nugroho, 2021).

Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, maka pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menjadi pilihan yang cocok untuk melibatkan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran bukan hanya terpusat pada penjelasan guru, cenderung membuat peserta didik menjadi pasif yang hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan guru tanpa mengetahui cara menuangkan idenya dalam pembelajaran. Tugas-tugas guru dapat terlaksana secara jelas saat pelaksanaan pembelajaran. Diantara banyak tugas guru adalah mengajar, yaitu mentransformasi informasi dan Pengalaman sehingga siswa memiliki wawasan dan pengalaman hidup (Zulhafizh, 2021). Siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru hingga menghasilkan suatu karya. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu berperan aktif dalam belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, antara lain: Tingkat motivasi siswa sangat penting karena. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan memecahkan masalah,

Guru harus memiliki keterampilan dalam memandu siswa dalam proses discovery learning, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk menjalani proses penemuan, Lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi dan eksplorasi penting untuk discovery learning. Ruang kelas yang terstruktur dengan baik dan sumber daya yang memadai dapat membantu, dan Pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mendukung discovery learning dengan memberikan akses ke sumber daya tambahan dan alat bantu pembelajaran interaktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah elemen penting dalam setiap upaya penelitian ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam pandangannya, "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, metode studi literatur dipilih sebagai kerangka kerja utama. Studi literatur adalah pendekatan yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, yang mencakup membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Buku dan jurnal ilmiah menjadi sumber utama yang digunakan dalam proses ini. Proses studi literatur sendiri mencakup eksplorasi serta analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup review berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber teks lainnya. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur menjadi fondasi yang kuat untuk memahami teori dan kerangka kerja yang mendukung topik penelitian.

Selain metode studi literatur, penelitian ini juga mengintegrasikan teknik wawancara dengan subjek penelitian. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dan informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini didukung oleh observasi dan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang merupakan sumber data primer yang akan digunakan dalam laporan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan gabungan metode studi literatur dan teknik wawancara dengan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan topik yang diteliti. Kombinasi antara analisis literatur yang mendalam dan data primer dari wawancara serta observasi akan menjadi landasan yang kuat untuk menyusun laporan penelitian yang informatif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wilcox (dalam Slavin, 2009:82), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Simpulannya bahwa pembelajaran Discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses mental intelektual peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan atau masalah dari pertanyaan yang diajukan hingga menarik kesimpulan melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Dari pembelajaran Discovery Learning siswa didorong untuk memiliki pengalaman belajar dan melakukan percobaan hingga siswa menemukan prinsip-prinsip mereka sendiri.

Model pembelajaran penyingkapan atau penemuan (Discovery /Inquiry Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery learning dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan interferensi. Proses di atas disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the and principles in the mind. Ada beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran discovery learning, yaitu:

- Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- Kenyataan di lapangan harus menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika model pembelajaran ini digunakan.
- Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.
- Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide ide orang lain.
- Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui discovery learning lebih bermakna. Keterampilan yang dipelajari dalam kasus lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru pula.

Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang tentunya hal tersebut dapat memberikan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali model pembelajaran dalam pendidikan. Hosnan (2014) Mengemukakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran Discovery Learning, yakni sebagai berikut: (1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh (3) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, (4) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, (5) mendorong keterlibatan keaktifan siswa, (6) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, (7) melatih siswa belajar mandiri, dan (8) siswa aktif dalam kegiatan belajar. Kelebihan utama dari model Discovery Learning adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif dalam belajar untuk meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapinya secara mandiri saat belajar.

Namun, kelebihan yang dimiliki tidak terlepas dari kekurangan dalam penerapan model pembelajaran. Thorset (2021) juga menjelaskan kekurangan metode ini yang meliputi: (1) bila guru tidak menyiapkan kerangka kerja yang jelas, maka peserta didik akan kesulitan menyelesaikan proses belajar, (2) kurang efisien karena membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan proses penemuan, dan (3) bila tidak dikelola dan berhasil dengan baik akan membuat peserta didik frustrasi. Dalam (Rahmat et al., 2021) mengemukakan beberapa kelemahan dari model belajar ini, sebagai berikut: (1) model belajar Discovery Learning tidak dapat diterapkan pada semua jenis materi pelajaran, (2) kesulitan guru dalam mengetahui kelemahan siswa sehingga terjadinya kekeliruan antara pendidik dan peserta didik, (3) model belajar ini tidak dapat diterapkan kepada seluruh siswa, karena sebagian siswa memiliki kemampuan untuk mudah memahami materi pelajaran dari model belajar teacher center learning, (4) pelaksanaan model belajar ini

menyita banyak waktu dikarenakan guru harus membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung, agar informasi yang ditemukan tidak salah dalam mengartikannya, (5) sulitnya mengubah gaya belajar diakibatkan kebiasaan tenaga pendidik yang masih menerapkan model belajar terdahulu, (6) kemampuan siswa berbeda-beda dalam proses mendapatkan informasi, (7) dalam penerapan model belajar Discovery membutuhkan durasi yang cukup panjang, berbeda dengan penggunaan model ekspositori. Dapat disimpulkan, bahwa kekurangan utama dari model Discovery Learning adalah model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran dan apabila tidak tepat diterapkan pada peserta didik dengan pengelolaan pengajaran yang kurang sesuai, maka akan mempengaruhi penyelesaian proses belajar. Sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penyelesaian proses belajar dengan model Discovery Learning.

Pembelajaran ini tidak dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran dan apabila tidak tepat diterapkan pada peserta didik dengan pengelolaan pengajaran yang kurang sesuai, maka akan mempengaruhi penyelesaian proses belajar. Sehingga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penyelesaian proses belajar dengan model Discovery Learning. Discovery learning didasarkan pada prinsip bahwa siswa lebih aktif dan lebih baik memahami materi saat mereka terlibat dalam proses penemuan sendiri dari pada menerima informasi secara pasif. Dalam discovery learning, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi dan memahami konsep. Guru memberikan panduan, pertanyaan, dan sumber daya untuk mendukung proses penemuan. Pembelajaran discovery learning di sekolah SMP N 25 Medan melibatkan peserta didik yang secara aktif dalam menemukan informasi atau jawaban sendiri dengan melibatkan guru sebagai pembimbing. Dalam penggunaan metode discovery learning dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut harus mampu menganalisis sumber informasi dan dapat menyajikan secara utuh.

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat membantu meningkatkan pengetahuan civic siswa dengan cara memungkinkan mereka untuk aktif mencari, menyelidiki, dan memahami topik kewarganegaraan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan civic knowledge siswa, yaitu:

- Menyajikan Pertanyaan Terbuka
Mulailah dengan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah kewarganegaraan.
- Aktivitas Penjelajahan
Biarkan siswa mengeksplorasi topik secara mandiri atau dalam kelompok. Ini bisa melibatkan penelitian, wawancara, atau pemecahan masalah.
- Diskusi dan Refleksi
Fasilitasi diskusi di kelas untuk memungkinkan siswa berbagi temuan dan berpikir lebih mendalam tentang topik tersebut.
- Proyek Berbasis Civic
Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kewarganegaraan yang relevan dengan komunitas mereka. Ini dapat melibatkan kampanye sosial, program pengabdian masyarakat, atau kegiatan lain yang menunjukkan penerapan konsep civic knowledge.

- Evaluasi dan Umpan Balik
Berikan umpan balik terhadap proyek-proyek siswa dan bantu mereka merenung tentang apa yang telah mereka pelajari.

- Keterlibatan Orang Tua
Melibatkan orang tua dalam pendidikan civic siswa dengan mengadakan acara atau seminar yang melibatkan mereka dalam pembelajaran civic anak-anak.
- Penggunaan Teknologi
Manfaatkan teknologi untuk menyediakan sumber daya tambahan dan menjelaskan konsep-konsep kewarganegaraan dengan cara yang menarik.
- Evaluasi Berkelanjutan
Terus memantau kemajuan siswa dan pertimbangkan untuk mengadaptasi pendekatan discovery learning sesuai kebutuhan.

Dengan menerapkan Discovery Learning dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah civic, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam masyarakat.

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti secara umum terhadap kegiatan siswa selama mengikuti Pelajaran sebelum adanya penerapan model discovery learning, menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi setelah adanya model pembelajaran discovery learning ini, suasana pembelajaran berubah menjadi lebih asik dan menarik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti. Adapun indikator-indikator yang diamati peneliti antara lain: (1) peserta didik memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. (2) peserta didik memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di kelas (3) peserta didik memperhatikan teman yang sedang memberikan pendapat saat sesi diskusi (4) peserta didik membaca buku dan referensi lain yang dari materi pelajaran (5) peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran (6) peserta didik bertanya kepada teman saat sesi diskusi (7) peserta didik mengemukakan pendapat saat sesi diskusi (8) peserta didik merespon saat guru memberikan pertanyaan (9) peserta didik mencatat materi pelajaran (10) peserta didik aktif dalam diskusi kelompok (11) peserta didik membuat rangkuman dari diskusi (12).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa Dalam mengikuti pelajaran maupun aktivitas guru pada saat menerapkan model Pembelajaran tersebut, peneliti melihat bahwa peserta didik terlihat sangat Antusias mengikuti pelajaran PPKn di kelas dan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Saat guru memberikan stimulus, peserta didik banyak mengajukan pertanyaan kepada guru dan mencoba untuk mengingat-ingat materi prasyarat yang sudah mereka peroleh sebelumnya dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari buku atau berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tertib. Mereka bekerja sama dengan baik, siswa juga lebih aktif bertanya.

Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model discovery Learning dikarenakan pada setiap pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah atau atau sintaks yang ada. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa tentang penerapan model pembelajaran scovery learning, peneliti mengamati bahwa model pembelajaran discovery learning ini mbawa dampak positif bagi siswa. Berdasarkan pengamatan, siswa sangat antusias alam mengikuti pelajaran, siswa merespon baik model pembelajaran discovery learning ini. Interaksi siswa, kerjasama siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terlihat baik dan siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam mata pelajaran PPKn dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan Civic Knowledge siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi nilai-nilai kewarganegaraan, dan memahami tugas-tugas sebagai warga negara. Dengan mengaitkan teori dengan pengalaman praktis, siswa dapat lebih mendalam pemahaman tentang konsep-konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai demokrasi.

Selain itu, model discovery learning juga berpotensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan partisipasi aktif dalam isu-isu kewarganegaraan. Siswa akan lebih mampu berpikir secara mandiri, menganalisis informasi, dan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun, kesuksesan penerapan model ini sangat tergantung pada peran guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran siswa secara efektif. Dengan demikian, discovery learning dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan Civic Knowledge siswa dalam mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- junaedi, D. (2020). Penerapan Model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Educatio*, 55-60.
- Rismayani, N. L. (2013). Penerapan Model pembelajaran Discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN Siswa. *Pendidikan kewarganegaraan Undiksha*.
- Suhimo, Y. F. (2021). Hasil Belajar model discovery learning dalam peningkatan partisipasi belajar pengembangan ppkn kelas x SMA N 1 Lemahabang. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraa*, 145-149.
- Wahyuti. (2023). Penerapan Model Discovery learning pada pembelajaran PPKN. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 32-38.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Ainun Nufus. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 1168–1178.
- Andayani Bahir, F., Hasan, M., Tahir, T., Ekonomi, F., & Negeri Makassar, U. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 1–12.
- Farida, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik SMA Negeri 2 Sampit Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Materi Laju Reaksi. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/113703-1674194723.pdf>
- Shoraya, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Satya Wacana Conference & Seminar, Seminar Nasional Hardiknas 2018*, 4(5), 75–82.